

Article Type : Research Article  
Date Received : 19.09.2022  
Date Accepted : 20.10.2022  
Date Published : 29.12.2022  
DOI : doi.org/10.36671/andragogi.vii3.66



## REAKTUALISASI DAN IMPLEMENTASI SISTEM PENDIDIKAN ISLAM PADA MADRASAH UNGGULAN (*Pengembangan dan Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*)

Aep Saepul Anwar<sup>1</sup>, Fatkhul Mubin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sutomo, Indonesia (aepsaepulwcc@gmail.com)

<sup>2</sup>STAI ALHIKMAH Jakarta, Indonesia (fatkhulmubin90@alhiikmahjkt.ac.id)

### Kata Kunci :

*Reaktualisasi, Madrasah, Unggulan, Sistem, Pendidikan Islam, Strategi, Mutu Pendidikan*

### Abstrak

Reaktualisasi sistem pendidikan Islam pada madrasah unggulan merupakan hal yang mutlak dilakukan sebagai salah satu upaya pembaharuan dan penyegaran nilai-nilai Islam di dalam kehidupan umat saat ini dalam menghadapi berbagai tantangan dan tuntutan dalam lini kehidupan di mana tantangan tersebut akan bertambah baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Penyediaan sumber daya manusia, tenaga pendidik dan kependidikan, unsur kependidikan lainnya serta siswa dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi seharusnya tidak menghilangkan ruhnya sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa, karena IMTAK sebagai wujud dimensi pertama, dengan diawali ketaatan terhadap kewajiban-kewajiban dalam wujud peribadatan kepada Allah. Di sisi lain IPTEK merupakan indikator keberhasilan yang terdapat pada tataran internasional (global) dengan mereaktualisasikan sistem pendidikan Islam yang tidak hanya sekedar modifikasi saja. Oleh karena itu, pendidikan Islam dalam mengimplementasikan sistem tersebut memerlukan sebuah strukturisasi dan reposisi serta reorientasi sehingga pendidikan Islam dapat memberikan kontribusi yang positif. Hal ini yang menjadi perhatian dalam meraktualisasikan sistem pendidikan madrasah tidak terlepas dari unsur-unsur/sistem yang ada, namun sistem tersebut perlu adanya perbaikan dan penyegaran kembali dengan mengembalikan tujuan yang sebenarnya dari konsep pendidikan Islam.

### Key Words :

*Reactualization, Madrasah, Excellence, System, Islamic Education, Strategy, Education Quality*

### Abstracts

*The reactualization of the Islamic education system in superior madrasah is an absolute must as an effort to renew and refresh Islamic values in the lives of the people today in facing various challenges and demands in life in which these challenges will increase both in terms of quality and quantity. The provision of human resources, teaching staff and education, other educational elements as well as students with mastery of science and technology must not eliminate their spirit as human beings who believe and have faith, because IMTAK is a form of the first dimension, starting with obedience to obligations in the form of worship to Allah. Meanwhile, science and technology is an indicator of success at the international level (global) by actualizing the Islamic education system that is not just a modification. Therefore, Islamic education in implementing this system requires a structuring and repositioning and reorientation so that Islamic education can make a positive contribution. This is a concern in actualizing the*

---

*madrasah education system that is inseparable from the elements / systems that exist, but the system needs improvement and refreshment by restoring the true purpose of the concept of Islamic education.*

---

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat/bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat/bangsa tersebut. Sehubungan dengan ini, Fazlur Rahman menyatakan bahwa setiap reformasi dan pembaharuan dalam Islam harus dimulai dengan pendidikan. Karena itu, para pemerhati dan pengembang pendidikan Islam tiada henti-hentinya untuk memperbincangkan masalah tersebut.<sup>1</sup> Khursid Ahmad misalnya menyatakan bahwa: *"Of all the problem that confront the muslim world to day the educational problem is the most challenging. The future of the muslim world will depend upon the way it responds to this challenge"*, yakni dari sekian banyak permasalahan yang merupakan tantangan terhadap dunia Islam dewasa ini, maka masalah pendidikan merupakan masalah yang paling menantang. Masa depan dunia Islam tergantung kepada cara bagaimana dunia Islam menjawab dan memecahkan tantangan ini.<sup>2</sup>

Statement ini menunjukkan bahwa masa depan Islam di Indonesia juga bergantung kepada bagaimana cara umat Islam merespon dan memecahkan masalah-masalah pendidikan yang berkembang di Indonesia, terutama dalam konteks pengembangan sistem pendidikan Islam di masa depan. Terkait dengan sistem pendidikan Islam, terdapat sekian banyak sistem pendidikan di Indonesia, semuanya merupakan subsistem dari sistem pendidikan nasional. Di antara sistem pendidikan di masyarakat adalah sistem pendidikan umum dan sistem pendidikan Islam. Sistem pendidikan umum berafiliasi pada sekolah yang notabeneanya unggul pada bidang pengetahuan, sains dan teknologi, sedangkan sistem pendidikan Islam mengambil bentuk madrasah yang lulusannya unggul pada bidang iman dan taqwa.<sup>3</sup>

Bila dicermati sistem pendidikan Islam saat ini, dihadapkan pada berbagai perkembangan yang meniscayakan untuk melakukan perubahan (*reaktualisasi*) dan perbaikan (*strukturalisasi*) sehingga mampu melakukan penyesuaian terhadap perubahan tersebut. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) menjadi tantangan bagi pendidikan Islam. Terutama dalam menghadapi era globalisasi yang telah mampu mengsystematisasikan jarak dan waktu antar berbagai negara dalam pertukaran informasi dan pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam. Sebuah paradigma baru dalam konteks pendidikan Islam adalah mereaktualisasikan yang telah mengalami modernisasi menjadi sebuah institusi pendidikan Islam adalah madrasah yang secara historis telah berabad-abad usianya. Namun usia yang begitu tua tidak mereposisi madrasah sebagai lembaga yang kondusif untuk proses belajar mengajar apabila dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang *notabene* berusia muda.

---

<sup>1</sup> Fazlur Rahman, *Islam*, Anchor Books, New York, 1968, Dilengkapi Edisi The Checago University (Bandung: Pustaka, 1979), 263; Made Saihu, "Betawi Ethnic Parents' Perceptions of Girls' Higher Education," *Randwick International of Education and Linguistics Science Journal* 3, no. 3 (2022): 545-53.

<sup>2</sup> Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis Dan Refleksi Historis* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996), 31.

<sup>3</sup> Supiana, *Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Tangerang, Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandung Dan Madrasah Aliyah Negeri Darussalam Ciamis* (Jakarta: UIN Syahida, 2008), 1.

Runtuh berdiri, jatuh bangun perubahan dan penyempurnaan sesuai dengan dinamika perubahan zaman melekat pada institusi madrasah ini. Kondisi pasang surut dalam pertumbuhan dan perkembangan madrasah selalu terjadi, dikarenakan keberadaan madrasah yang ada pada saat itu tidak lepas dari peran penguasa. Madrasah pada awal didirikannya lebih menekankan kepada aspek moral dan spiritual, tidak mementingkan ijazah dan tidak ditanamkan cita-cita kepada para lulusannya untuk menjadi pegawai. Orientasi pendidikan yang dikembangkan lebih bertujuan untuk menuntut ilmu sebagai bentuk ibadah kepada Allah dalam rangka mengabdikan kepada-Nya. Seiring dengan perubahan zaman, terutama pasca kemerdekaan, pemikiran untuk mengembangkan madrasah terus menerus dilakukan oleh pemerintah (Kementerian Agama) dan masyarakat. kebutuhan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat muslim, terhadap madrasah yang dapat menghasilkan anak didik yang berilmu pengetahuan tinggi dan memahami agama yang kuat, dan semakin meningkat.<sup>4</sup>

Hal ini kiranya perlu reaktualisasi madrasah melalui cara-cara di atas, disamping dari kerangka kurikulumnya. Madrasah didesain untuk dapat lebih menanamkan rasa toleransi terhadap keragaman bahasa, budaya, agama di Indonesia. Kurikulum madrasah harus penuh dengan muatan pendidikan saling menghormati antara pemeluk agama satu dengan yang lain atau toleransi agama. Keragaman sosial budaya, ekonomi, dan aspirasi politik, dan kemampuan ekonomi adalah suatu realita masyarakat dan bangsa Indonesia yang seharusnya menjadi faktor yang diperhitungkan dalam penentuan filsafat, teori, visi, pengembangan dokumen, sosialisasi kurikulum, dan pelaksanaan kurikulum.<sup>5</sup> Dalam mereaktualisasikan sistem pendidikan madrasah unggulan ada beberapa upaya yang dilakukan yang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan. Pemerintah telah mencanangkan peningkatan kualitas pendidikan dengan mengusung 4 (empat) kebijakan strategis, yaitu: pemerataan kesempatan, peningkatan relevansi, mutu dan efisiensi pendidikan.<sup>6</sup> Dari segi program, sistem pendidikan madrasah unggulan mempersiapkan tujuan pendidikan, sistem penerimaan dan pembinaan siswa, kualitas tenaga pendidik dan kependidikan, desain materi pelajaran (kurikulum), kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan canggih, serta didukung situasi lingkungan pendidikan madrasah yang menunjang proses pembelajaran sehingga diharapkan lulusannya memiliki dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi yang memadai dengan dibekali iman dan taqwa.

Berdasarkan analisa penulis diperoleh gambaran bahwa madrasah yang diunggulkan dan berkualitas adalah madrasah yang melakukan reaktualisasi dalam mengimplementasikan sistem/unsur pendidikan dengan melakukan perbaikan-perbaikan sistem pendidikan yang ada dalam sebuah institusi pendidikan. Atas dasar pemikiran di atas baru memfokuskan pada isu lembaga pendidikan Islam dalam mengimplementasikan sistem pendidikan madrasah unggulan terlihat pada komponen tujuan pendidikan Islam, peserta didik dalam perspektif pendidikan Islam, pendidik

---

<sup>4</sup> Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Di Indonesia* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), xii; Made Saihu, "Moderasi Pendidikan: Sebuah Sarana Membumikan Toleransi Dalam Dunia Pendidikan," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 02 (2022): 629–48, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2651>.

<sup>5</sup> S.Hamid Hasan et al., *Pendidikan Multikultural: Telaah Pemikiran Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI* (Yogyakarta: Idea Press, 2009), 128.

<sup>6</sup> Suyanto M.S. Abbas, *Wajah Dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001), 63; Aep Saepul Anwar, "PENGEMBANGAN SIKAP PROFESIONALISME GURU MELALUI KINERJA GURU PADA SATUAN PENDIDIKAN MTS NEGERI 1 SERANG," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 147–73.

dalam pendidikan Islam, materi pendidikan, alat pendidikan dan lingkungan pendidikan.

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian literatur. Penelitian literatur metode penelitian dengan pengumpulan data/informasi dari berbagai sumber yang dapat digunakan terkait masalah yang akan diteliti. Menurut Burhan Bugin penelitian literatur merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data histories. Sedangkan Sugiono mengemukakan bahwa Literatur merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Selanjutnya, jika dilihat dari kedekatan isi, literatur dapat diklasifikasikan menjadi dua. *Pertama*, sumber primer (*primary source*) dan kedua sumber sekunder (*secondary source*). Sumber primer adalah karangan asli yang ditulis oleh seorang yang melihat, mengalami, atau mengerjakan sendiri. Bahan Literatur semacam ini dapat berupa buku harian (*autobiography*), tesis, disertasi, laporan penelitian, dan hasil wawancara. Selain itu sumber primer dapat berupa laporan pandangan mata suatu pertandingan, statistik sensus penduduk dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber sekunder (*secondary source*) adalah tulisan tentang penelitian orang lain, tinjauan, ringkasan, kritikan, dan tulisan-tulisan serupa mengenai hal-hal yang tidak langsung disaksikan atau dialami sendiri oleh penulis. Bahan Literatur sekunder terdapat di ensiklopedi, kamus, buku pegangan, abstrak, indeks, dan textbooks.

Dalam penelusuran beberapa literatur menggunakan mesin cari atau mungkin lebih mudahnya adalah pengindeks jenis apa saja dokumen. Misalnya kita gunakan *Google Scholar* dengan kueri mengandung anak kalimat Social Network, tentunya akan dihasilkan jumlah anak kalimat dengan daftar dokumen terkait. Penelitian dengan metode literatur masih sangat jarang digunakan. Penelitian dengan studi literatur juga sebuah penelitian dan dapat dikategorikan sebagai sebuah karya ilmiah karena pengumpulan data dilakukan dengan sebuah strategi dalam bentuk metodologi penelitian. Oleh karena itu peneliti mencoba menggunakan penelitian dengan metode literatur.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hakikat Madrasah Unggulan**

Hakikat madrasah unggulan berangkat dari proses manajemen yang mendesain sedemikian rupa konsistensi visi dan misi dan juga konsistensi tujuan dengan target yang diimplementasikan dalam program kerja, dengan mengakomodir keinginan lingkungan strategis mengacu pada ukuran kualitas yang ditentukan.<sup>7</sup> Penjelasan tersebut memberi gambaran bahwa konsep sekolah/madrasah unggul bukan terletak pada penekanan-penekanan yang berat sebelah yang menimbulkan penderitaan baik bagi persobel sekolah maupun bagi para siswanya. formulasi sekolah unggul menggambarkan ukuran kualitas seperti apa yang mungkin didapatkan oleh sekolah yang bersangkutan dengan manajemen dan potensi internal maupun eksternal yang mengitari sekolah tesebut. kondisi obyektif ini menggambarkan ukuran bahwa

---

<sup>7</sup> Mastuhu, *Menata Ulang Pendidikan Nasional Abad 21* (Jakarta: INIS, 2002), 78; Made Saihu and Athoillah Islamy, "Mainstreaming Religious Moderation in Male Tradition of the Balinese Muslim Community," *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 30, no. 1 (2022): 21–38.

persoalan kualitas kehidupan kerja pada sekolah yang efektif sepenuhnya diaplikasikan pada sekolah/madrasah unggulan.

Madrasah Unggulan adalah sebagai *center for excellence* adalah sebuah madrasah yang lahir dari sebuah keinginan untuk memiliki madrasah yang mampu berprestasi di tingkat nasional dan dunia, dalam penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi yang ditunjang oleh akhlakul karimah. Untuk mencapai keunggulan tersebut, maka masukan (*input*), proses pendidikan, guru dan tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut.<sup>8</sup> Sementara M. Surya, sekolah/madrasah unggul mempunyai banyak interpretasi di Indonesia. Sekolah/madrasah unggul bias berarti mempunyai lab. komputer, atau lab. Bahasa, dapat pula diterjemahkan memiliki fasilitas yang serba mewah, atau mengajarkan bahasa asing sebagai salah satu muatan lokal. Definisi sekolah/madrasah unggul tak pernah disusun oleh pemerintah, sehingga siapa saja bisa menambahkan embel-embel “unggul” atau “plus” di belakang nama sekolah agar persepsi orang tua tertarik dan memasukan anaknya ke sekolah/madrasah bersangkutan. Kategori sekolah unggul bertambah lagi dengan adanya SNBI. Setiap daerah berlomba mewujudkan satu satuan pendidikan sekolah bertaraf internasional, yang menjadikan daerah mati-matian membangun fasilitas sekolahan dengan peralatan canggih, agar memenuhi standar internasional.<sup>9</sup>

Gagasan tentang sekolah/madrasah unggul tersebut telah mendorong dikembangkannya konsep madrasah unggul. Madrasah unggulan adalah madrasah program unggulan yang lahir dari keinginan untuk memiliki madrasah yang mampu berprestasi di tingkat nasional dan dunia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi ditunjang oleh akhlakul karimah.<sup>10</sup> Dengan kata lain, pengembangan madrasah unggulan sejajar dengan pengembangan sekolah unggulan yang masing-masing dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (*output*) pendidikannya. Untuk mencapai keunggulan tersebut, masukan (*input*), proses pendidikan, guru dan tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa madrasah unggulan adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki komponen unggul, yang tercermin pada sumber daya manusia yaitu : 1) kepemimpinan kepala sekolah/madrasah yang profesional, 2) Guru-guru yang tangguh dan profesional, 3) Memiliki tujuan pencapaian filosofis yang jelas, 4) Lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran, 5) Jaringan organisasi yang baik, 6) Kurikulum yang jelas, 7) Evaluasi belajar yang baik, 8) Partisipasi orang tua murid yang aktif dalam kegiatan sekolah. Disamping itu menghasilkan lulusan yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara terampil, memiliki kekokohan spiritual (iman dan/atau Islam), dan memiliki kepribadian akhlak mulia.

### **Ciri dan Karakteristik Madrasah Unggulan**

Djohar menyatakan bahwa sekolah/madrasah dikatakan unggul dan bermutu jika pengelolaannya tidak terlalu birokratis, tetapi lugas, berorientasi pada visi dan misi,

---

<sup>8</sup> Ahmad Zayadi, *Desain Pengembangan Madrasah* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Pendidikan Islam Depag, 2005), 57.

<sup>9</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 86.

<sup>10</sup> Departemen Agama RI and Pendidikan Agama Keagamaan MP3A, *Profil Madrasah Masa Depan* (Bandung: Aditama, 2006), 41.

serta memiliki improvisasi yang menggiring guru menjadi inovatif dan kreatif. Keunggulan pada madrasah dapat menggambarkan bahwa madrasah/sekolah, khususnya kepala madrasah dalam melaksanakan fungsi dan tugas profesionalnya sehingga dapat meningkatkan citra dan nama baik serta kualitas dan harga diri sekolah/madrasah. Citra dan kualitas sekolah/madrasah ini menjadi jaminan bagi masyarakat untuk dapat mengakui bahwa sekolah/madrasah itu termasuk kategori unggul.<sup>11</sup>

Secara rinci karakteristik madrasah unggulan/model itu meliputi: (1) memiliki keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan iman dan taqwa (IMTAK), (2) memiliki tujuan, visi, misi, dan strategi yang jelas, (3) guru-gurunya berkompeten sesuai dengan bidang pengajarannya, (4) kurikulumnya dapat dipertanggungjawabkan secara teoritik dan empirik, (5) metode dan pendekatan pembelajarannya sesuai, (6) siswanya memiliki potensi untuk majau, (6) dananya memadai, (7) sarananya cukup lengkap, (8) kegiatannya dapat menumbuhkan tradisi ilmiah dan amaliah, (9) partisipasi dan kepercayaan masyarakat besar, (10) kualitas lulusannya sangat memuaskan. Termasuk kualitas lulusannya bukan hanya menguasai materi-materi yang diajarkan, tetapi juga proses untuk mencapai dan menguasai materi ajaran. Selanjutnya lulusannya dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi terutama ke perguruan tinggi negeri (PTN) melalui sistem penerimaan mahasiswa baru (SPMB) atau sejenisnya. Di samping lulusannya terampil berbahasa Inggris, Arab, hafal Al-Qur'an dan lainnya. Selain hal-hal tersebut lulusannya memiliki kreatifitas yang tinggi, kemandirian dan inovatif.<sup>12</sup>

Sementara pandangan Mastuhu mengungkapkan bahwa sekolah/madrasah yang bermutu setidaknya memiliki 16 karakteristik yang harus dipenuhi yaitu: (1) paradigma akademik, (2) tata among, (3) demokrasi pendidikan, (4) otonom, (5) akuntabilitas, (6) evaluasi, (7) akreditasi, (8) kompetensi, (9) kecerdasan, (10) kurikulum, (11) metodologi pembelajaran, (12) sumber daya manusia, (13) pendanaan, (14) perpustakaan dan laboratorium, (15) lingkungan akademik (*academic atmosphere*), (16) kerja jaringan (*network*). Selanjutnya Syaiful Sagala merangkum beberapa karakteristik sekolah/madrasah bermutu yaitu (1) memiliki visi dan misi, (2) manajemen yang baik, (3) sumber daya, (4) personal, (5) kegiatan pembelajaran, (6) pengukuran kegiatan belajar, (7) dukungan masyarakat, (8) dukungan pemerintah. Dan Keputusan Dirjen Kelembagaan Agama Islam No. Dj. II/408/2003 tentang Pedoman Akreditasi madrasah menetapkan terdapat 4 aspek utama yang menentukan mutu madrasah yaitu: (1) proses belajar mengajar, (2) sumber daya, (3) manajemen, dan (4) kultur dan lingkungan.<sup>13</sup>

Dalam konteks ini, Zayadi secara rinci strategi pengembangan madrasah unggulan sebagai berikut: *Pertama*, Aspek Administrasi atau Manajemen; a) Maksimal 3 kelas untuk tiap tingkatan; b) Tiap kelas terdiri atas 25 siswa; c) Rasio guru kelas adalah 1:25; d) Mendokumentasi perkembangan tiap siswa dari mulai MI sampai PT; e) Transparan dan akuntabel. *Kedua*; Aspek Ketenagaan; a) Kepala Madrasah minimal S2 untuk MA, S1 untuk MTs dan MI, Pengalaman minimal 5 tahun menjadi kepala di sebuah madrasah, mampu berbahasa Arab atau berbahasa Inggris, lulus tes (*fit dan proper test*), sistem kontrak satu tahunan, dan siap tinggal di kompleks madrasah; b) Guru minimal S1, spesialisasi sesuai mata pelajaran, pengalaman mengajar minimal 5

---

<sup>11</sup> Djohar, *Paradigma Baru Pendidikan Indonesia* (Yogyakarta: Andi Press, 2002), 69.

<sup>12</sup> Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam* (Jakarta: Grasindo, 2001), 254.

<sup>13</sup> Syaiful Sagala, *Memahami Organisasi Pendidikan: Budaya Dan Reinventing, Organisasi Pendidikan* (Prenada Media, 2016), 213-14.

tahun, mampu berbahasa Arab atau bahasa Inggris, lulus test (*fit and proper test*), sistem kontrak 1 tahun; c) Tenaga lain minimal S1, spesialisasi sesuai dengan bidang tugas, dan pengalaman mengelola minimal 3 tahun.<sup>14</sup>

Sedangkan aspek kesiswaan, madrasah unggulan harus memiliki kriteria sebagai berikut: *Pertama*, Input yang berarti siswa lima besar MTs (untuk MA), lima besar MI (untuk MTs), dan lulus tes akademik (bahasa Arab dan Inggris). *Kedua*, Output yang berarti siswa menguasai berbagai disiplin ilmu, ada keahlian spesifik tertentu, mampu berbahasa Arab maupun bahasa Inggris, terampil menulis dan berbicara (Indonesia) dengan baik, dan siap bersaing untuk memasuki jenjang lebih tinggi yakni universitas atau institut bermutu dalam dan luar negeri. *Ketiga*, aspek kultur belajar yang a) *Full day school*; b) *Student centered learning*; c) *Student inquiry*, d) Kurikulum dikembangkan dengan melibatkan semua komponen madrasah termasuk siswa; e) Bahasa pengantar Arab dan Inggris; f) Sistem *Droup Out*; g) Pendekatan belajar dengan fleksibilitas tinggi dengan mengikuti perkembangan metode-metode pembelajaran terbaru. *Keempat*, aspek sarana dan prasarana harus memiliki perpustakaan yang memadai, laboratorium (IPA, Bahasa dan Matematika), perkebunan/perkolaman sebagai laboratorium alam, mushalla, dan lapangan/ fasilitas olahraga (Bola kaki, basket dan lainnya).

Bertitik tolak dari berbagai pandangan yang telah dikemukakan di atas mengenai karakteristik madrasah unggulan ada beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian serius oleh penyelenggaraan sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan sekolah/madrasah dalam upaya mewujudkan madrasah berkemampuan unggul yaitu; (1) konsep perbaikan mutu berkelanjutan atau tidak terputus-putus, (2) efektifitas dan efesiensi manajemen sekolah/madrasah, (3) efesiensi keuangan dan ketepatan penggunaannya, (4) akuntabilitas manajemen dan finansial, (5) profesionalisme. Aspek-aspek tersebut memberi gambaran bahwa sekolah/madrasah sepanjang waktu atau perbaikan mutu terus menerus artinya madrasah harus menjaga kualitas baik proses manajemen maupun pelayanan belajar. Konsep mutu berkelanjutan merupakan suatu formula atau pendekatan yang dapat mengatasi masalah rendahnya mutu pendidikan di madrasah.

Dari beberapa mengenai karakteristik dan ciri madrasah unggulan tersebut madrasah unggulan harus mengacu pada Badan Standar Nasional Pendidikan, yang kemudian diperkuat melalui Peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 yang menyebutkan ada delapan standar yang harus terpenuhi yaitu (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana-prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan.

## **STRATEGI PENINGKATAN MUTU PADA MADRASAH UNGGULAN**

Strategi mewujudkan madrasah bermutu, pemerintah melalui Kemententerian Agama, menempuh dua program, yaitu kultural dan struktural. Pertama program kultural berkaitan dengan motivasi dan sinergitas pada tataran Visi, Interpretasi, dan Persepsi. Kedua, program struktural berkaitan dengan peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Zayadi, *Desain Pengembangan Madrasah*, 58.

<sup>15</sup> Yusuf Umar, *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu* (Bandung: Refika Aditama, 2016), 95.

Sementara strategi yang lain dalam pengembangan madrasah unggulan untuk mencapai madrasah bermutu dilakukan dengan lima strategi pokok yaitu): a) Strategi Peningkatan Layanan Pendidikan di Madrasah, b) Strategi Perluasan dan Pemerataan Kesempatan Pendidikan di Madrasah, c) Strategi Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan di Madrasah, d) Strategi Pengembangan Manajemen Pendidikan Madrasah, e) Strategi Pemberdayaan Kelembagaan Madrasah.<sup>16</sup>

Selain strategi di atas dalam meningkatkan mutu pendidikan pada madrasah unggulan ada beberapa program-program unggulan yang harus dilaksanakan di antaranya adalah:

1. Program pencapaian madrasah yang inputnya unggul atau berkualitas;
2. Program madrasah yang unggul dalam hal fasilitas;
3. Program perbaikan iklim belajar yang positif;
4. Program peningkatan sarana dan prasarana madrasah;
5. Program peningkatan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran;
6. Program peningkatan kualitas kerja Sumber Daya Manusia, dengan monitoring dan supervisi;
7. Program akreditasi madrasah;
8. Memberikan reward dan punishment pada tenaga pendidik dengan program sertifikasi guru;
9. Peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan dengan studi lanjutan, program pendidikan dan latihan (diklat);
10. Kegiatan pengawasan, monitoring, dan evaluasi.<sup>17</sup>

## **PERFORMA MADARASAH UNGGULAN MASA DEPAN**

Tugas utama Madrasah Unggulan pada masa kini atau masa datang adalah melahirkan lulusan yang unggul sebagaimana namanya. Masyarakat akan mencibir kalau namanya madrasah unggulan tidak mampu melahirkan lulusan yang unggul. Meskipun tidak semua lulusan unggul lahir dari madrasah unggul. Begitu juga sebaliknya, tidak selalu madrasah unggul melahirkan lulusan yang unggul. Namun demikian, ketika madrasah sudah menyebut dirinya sebagai madrasah unggulan, maka konsekuensi logisnya adalah harus sungguh-sungguh melahirkan lulusan yang unggul, sehingga keunggulan tidak sekedar formalitas belaka, tetapi harus diikuti dengan kualitas sumber daya manusia yang unggul dan kualitas pembelajaran yang unggul pula.<sup>18</sup>

Untuk mencapai target dan sasaran mutu pendidikan pada madrasah unggulan di masa depan tentu diperlukan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi baik secara institusi maupun menyiapkan SDM yang unggul yang diperlukan adalah sebagai berikut:

1. Guru dan tenaga kependidikan di madrasah harus memiliki akhlak Islami sesuai dengan ciri khas pendidikan madrasah dan memiliki etos kerja yang semangat dan kuat.

---

<sup>16</sup> RI and Keagamaan MP3A, *Profil Madrasah Masa Depan*, 38.

<sup>17</sup> Umar, *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu*, 96.

<sup>18</sup> Agus Maimun, *Madrasah Unggulan; Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 205.

2. Guru dan tenaga kependidikan yang profesional dalam bidang tugasnya, hal ini sesuai dengan amanat undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Guru dan tenaga kependidikan di Madrasah harus selalu *up-date* perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, tidak kaku dengan penggunaan *ICT* yang semua berbasis komputerisasi.
4. Pada dasarnya pendidikan Islam (Madrasah) terjadinya penyempitan terhadap pemahaman pendidikan Islam yang hanya berkisar pada aspek kehidupan ukhrawi yang terpisah dengan kehidupan duniawi, atau aspek kehidupan rohani yang terpisah dengan kehidupan jasmani, bukan berarti menyampingkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Artinya antara ilmu agama dan sains harus seimbang.
5. Sebagaimana pada madrasah umumnya, madrasah unggulanpun harus mengacu pada standar nasional pendidikan yang termuat dalam PP Nomor 19 tahun 2005.

Dari semua pemaparan profil guru madrasah di atas untuk mencapai madrasah unggulan di masa depan, hal ini tidak terlepas dari tenaga pendidik selaku kunci suksesnya pendidikan madrasah. Dengan demikian muncul beberapa pertanyaan bagaimana masa depan pendidik madrasah unggulan? Hal ini tergantung dari bagaimana kualitas guru dan lembaga pendidikan Islam madrasah sekarang maupun nanti. Di atas dijelaskan UU Nomor 14 tahun 2005 menyebutkan beberapa kompetensi yang harus disiapkan adalah:

1. Kompetensi kepribadian (*Personality*) yaitu seluruh kepribadian guru adalah suri tauladan yang baik (*uswatun hasanah*), baik dalam lingkungan madrasah maupun lingkungan masyarakat.
2. Kompetensi profesional (*Professional*) yaitu mengajar sesuai dengan bidang keahlian/profesi (latar belakang pendidikan).
3. Kompetensi sosial (*social*) yaitu selalu memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak didik.
4. Kompetensi pedagogik yaitu dengan sadar guru selalu *meng-update* keilmuan yang dimiliki. Guru dengan kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, mampu merancang dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dari standar kompetensi guru di atas selain SDM dalam hal ini tenaga pendidik, tidak kalah pentingnya menyangkut semua urusan itu adalah wadahnya yaitu lembaga pendidikannya. Apabila lembaga pendidikan madrasah tersebut, sudah dikelola secara profesional ? disamping tidak terjebak pada manajemen tradisional, atau manajemen apa adanya, bahkan bagaimana nanti pelaksanaannya, bagaimana di lapangan saja jika semua itu terjawab, maka lembaga pendidikan Islam madrasah tidak akan jatuh bangun, madrasah sudah memberikan kontribusi yang baik karena madrasah unggulan di samping madrasah unggul sebagai madrasah pilihan sudah memperlihatkan mutu atau *outcomenya*. Dengan profil lulusan yang demikian, madrasah unggulan diharapkan menjadi lembaga alternative, tidak hanya bagi masyarakat pinggiran dan pedesaan yang selama menjadi basis madrasah, tetapi juga bagi masyarakat kota yang nota benanya adalah masyarakat menengah ke atas. Oleh karena itu, masyarakat percaya kepada madrasah dan dengan sendirinya animo atau kepercayaan masyarakat terhadap madrasah akan lebih tinggi mempercayakan anak-anak mereka untuk dididik dan di ajar di lembaga tersebut.

## **Implementasi Sistem Pendidikan Islam Pada Madrasah Unggulan**

Sistem pendidikan Islam berarti cara dan langkah yang tersusun berdasarkan sumber-sumber pokok ajaran Islam dalam melaksanakan usaha pendidikan secara baik dan teratur dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.<sup>19</sup> Sistem pendidikan dalam hal ini yaitu suatu kesatuan komponen yang terdiri dari unsur-unsur pendidikan yang bekerja sama untuk mencapai tujuan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Maju mundurnya suatu lembaga pendidikan Islam ditentukan oleh banyak komponen. Jika komponen-komponen pendidikan itu bergerak sesuai dengan fungsinya menuju tujuan yang telah ditentukan disebut sistem pendidikan. Perbaikan dalam sistem pendidikan Islam pada madrasah unggulan perlu segera dilakukan demi terlaksananya sistem pendidikan yang diharapkan dalam sebuah institusi Pendidikan. Adapun implementasi dari sistem pendidikan pada madrasah unggulan ini terdiri dari: 1). Tujuan Pendidikan Islam, 2). Peserta didik dalam pendidikan Islam, 3). Pendidik dalam pendidikan Islam, 4). Materi Pendidikan, 5). Situasi lingkungan dan 6). Alat pendidikan.

### **1. Tujuan Pendidikan Islam**

Dalam praktek pendidikan banyak sekali tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh pendidik agar dapat dimiliki oleh peserta didiknya. Tujuan pendidikan Islam pada madrasah unggulan, suatu keharusan yang mutlak karena tujuan adalah arah untuk menentukan madrasah di masa depan. Seperti madrasah/sekolah yang unggul tujuan dapat dijabarkan berdasarkan visi dan misi yang ditetapkan oleh para pengelola satuan pendidikan. Semua lembaga pendidikan mempunyai visi dan misi yang ingin dicapai. Karena visi merupakan cita-cita atau harapan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan. Begitu juga dengan keberadaan madrasah unggulan menetapkan visi yang ingin dicapai. Visi merupakan arah dan gambaran masa depan yang akan dituju oleh segenap civitas akademika dalam upaya mewujudkan lahirnya sumber daya manusia yang unggul. Dipilihnya tujuan sebagai orientasi pendidikan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tidak menghilangkan ruhnya sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa, karena IMTAK sebagai wujud dimensi pertama, dengan diawali ketaatan terhadap kewajiban-kewajiban dalam wujud peribadatan kepada Allah. Sedangkan IPTEK merupakan indikator keberhasilan yang dapat pada tataran internasional (global).

Demikian pentingnya tujuan pendidikan Islam tersebut, Abudin Nata, tidak mengherankan jika dijumpai banyak kajian yang sungguh-sungguh di kalangan para ahli mengenai tujuan tersebut. berbagai penelitian yang mengkaji pendidikan senantiasa berusaha merumuskan tujuan baik secara umum maupun secara khusus.<sup>20</sup>

### **2. Peserta didik dalam pendidikan Islam**

Di antara sistem pendidikan terpenting dalam pendidikan Islam adalah peserta didik. Dalam perspektif pendidikan Islam, peserta didik merupakan subjek dan objek. Istilah lain peserta didik adalah siswa atau anak didik, dalam ilmu pendidikan tidak terlepas kaitannya dengan sifat ketergantungan seseorang anak terhadap pendidik

---

<sup>19</sup> Muhammad Thalib, *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ma'alimul Usroh, 2001), 34.

<sup>20</sup> Abuddin Nata, *Pendidikan Islam Di Era Global: Pendidikan Multikultural, Pendidikan Multi Iman, Pendidikan Agama, Moral Dan Etika* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), 97.

tertentu.<sup>21</sup> Siswa merupakan input diibaratkan bahan mentah yang harus diolah dan dikelola dengan baik, pada dasarnya rekrutmen/calon siswa dalam konsep madrasah unggulan juga harus memiliki kualifikasi tertentu. Karena *input* yang baik berimbas pada baiknya proses belajar mengajar yang pada akhirnya juga berimbas pada bagusnyanya lulusan. Siswa dengan kualifikasi tiga ranah pendidikan (kognitif, afektif, dan psikomotorik) yang baik, yang pada akhirnya memiliki motivasi belajar yang tinggi, dan jika mendapat perlakuan pendidikan yang baik maka akan menghasilkan *output* yang unggul. Baik dalam hal akademik maupun non-akademik. Namun sebaliknya pada saat rekrutmen/penjaringan calon siswa yang memiliki kualitas dibawah standar dan ditambah tidak memiliki motivasi belajar, maka sebaik apapun guru, sarana dan prasarana yang dimiliki sebuah madrasah, hal itu tidak akan menghasilkan *output* yang maksimal dan berkualitas.

Pada saat penerimaan/rekrutmen siswa baru salah satu kegiatan penting, karena proses tersebut mempunyai nilai strategis guna menjaring siswa yang berkualitas, kegiatan PPDB dijadikan strategi awal dalam menjaring siswa yang berkualitas pada aspek akademis, personalitas dan religiusitasnya agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mampu bersosialisasi lingkungan madrasah. Adapun prosesnya kadang-kadang berbeda, namun pada madrasah unggulan memiliki indikator atau batasan penerimaan siswa baru baik melalui jalur tes regular atau melalui undangan karena prestasi.

Berdasarkan uraian di atas, hal ini Zayadi memperkuat kondisi/keberadaan peserta didik pada madrasah unggulan siswa harus memenuhi standar sebagaimana penjelasan Ahmad Zayadi pada aspek aspek kesiswaan: input lima besar MTs (untuk MA), lima besar (untuk MTs), mampu berbahasa Arab dan Inggris, lulus tes.<sup>22</sup>

### 3. Pendidik dalam Pendidikan Islam

Pendidik sering pula disebut dengan guru,<sup>23</sup> istilah guru sebagaimana dijelaskan oleh Hadari Nawawi, adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah/madrasah. Tenaga pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pada sekolah/madrasah unggulan harus memiliki guru yang dapat diunggulkan juga. Hal ini guru/tenaga pendidik harus profesional dalam melaksanakan proses belajar-mengajar. Adapun kompetensi guru yang memungkinkan untuk mengembangkan suatu lembaga pendidikan yang unggul yaitu: 1). Kompetensi penguasaan mata pelajaran, 2). Kompetensi dalam pembelajaran, 3). Kompetensi dalam pembimbingan, 4). Kompetensi komunikasi dengan peserta didik, 5). Kompetensi dalam mengevaluasi.

Sementara keberadaan tenaga pendidik pada madrasah unggulan sangat ditentukan dengan tersedianya tenaga pendidik yang memenuhi kualifikasi dan standarisasi menurut standar nasional pendidikan, yaitu; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Disamping itu guru/tenaga pendidik telah tersertifikasi hal ini merupakan faktor yang sangat

---

<sup>21</sup> Sofan Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Dan Menengah Dalam Teori Konsep Dan Analisis* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), 9.

<sup>22</sup> Zayadi, *Desain Pengembangan Madrasah*, 55.

<sup>23</sup> Abd. Rozak and Azkia Muharom Albantani, "Desain Perkuliahan Bahasa Arab Melalui Google Classroom," *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 5, no. 1 (2018): 1.

menentukan berlangsungnya proses pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung peningkatan mutu kualitas pendidikan.

Disamping itu untuk menunjang kompetensi tenaga pendidik dapat dilakukan berupa penataran, pelatihan maupun melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi (S<sub>2</sub> dan S<sub>3</sub>) yang relevan dengan kebutuhan. Pembinaan profesionalisme ini dilakukan dengan cara *inservice training* maupun *pre service training*. Pembinaan dengan cara *inservice training* misalnya dengan mengadakan penataran atau pelatihan bidang studi, kepemimpinan, dan manajemen pendidikan maupun pembinaan olah raga oleh para ahli dari pakar. Sedangkan pembinaan dengan cara *pre service training* misalnya melalui seleksi kualifikasi pendidikan dan pengalaman calon pada waktu tes seleksi rekrutmen tenaga pendidik baru.

Berdasarkan kondisi atau keberadaan tenaga pendidik pada madrasah unggulan penjelasan Zayadi pada aspek guru/tenaga pendidik yaitu: minimal S-1, spesialisasi sesuai mata pelajaran, memiliki pengalaman mengajar minimal 5 tahun, mampu berbahasa Arab dan Inggris, lulus tes (*fit & proper tes test*) dan sistem kontrak 1 tahunan.

#### **4. Materi Pendidikan**

Materi pendidikan dalam satuan pendidikan biasa disebut dengan kurikulum. Pengembangan kurikulum pada madrasah unggulan dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dibawah koordinasi dan supervisi Kementerian Agama. Pengembangan kurikulum mengacu pada standar isi dan standar kelulusan dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP. Kurikulum dikembangkan secara lokal dengan melibatkan semua komponen madrasah termasuk siswa.

Pada sekolah/madrasah unggulan penerapan kurikulum tidak harus berrstandar internasional. Kurikulum nasional dengan berbagai penyempurnaan sesuai kebutuhan perkembangan siswa pun cukup baik. Terutama dari segi bahan, misalnya bidang IPA dan PAI, masih terlalu menekankan bahan-bahan klasik yang memang penting, tetapi kurang memasukkan bahan dan penemuan modern yang lebih dekat dengan situasi teknologi saat ini. Misalnya mengkaitkan materi-materi dari kedua mata pelajaran tersebut. Di samping itu, penguasaan bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia mutlak diperlukan. Sehingga siswa dapat mengkomunikasikan gagasan dan pengetahuannya kepada orang lain secara sistematis dengan menggunakan kedua bahasa tersebut. Perpaduan kedua kurikulum itu akan sangat membantu dalam menghasilkan siswa-siswa dengan harapan masa depan yang lebih unggul.

#### **5. Alat Pendidikan**

Perkembangan pembangunan madrasah menjadi tanggung jawab seluruh komponen madrasah. Tak lepas pula peran serta masyarakat melalui komite yang sangat membantu tercapainya tujuan madrasah melalui pengembangan dan peningkatan sarana prasarana yang dibutuhkan madrasah serta memadai. Begitu juga dengan keberadaan sekolah/madrasah unggulan harus dilengkapi dengan fasilitas yang mencukupi. memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan relevan sesuai dengan kebutuhan siswa untuk mengembangkan dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dengan tersedianya sarana prasarana yang memadai hal ini mendukung terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Madrasah mampu

memberikan pelayanan yang maksimal kepada peserta didik sehingga siswa sangat aktif intens mengikuti pembelajaran, baik sarana utama maupun sarana pendukung ini sangat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran guru tidak hanya menceritakan materi pelajaran tetapi ditunjang dengan penggunaan fasilitas pembelajaran seperti dilengkapinya *in fokus* dan media pembelajaran lainnya.

## 6. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan atau iklim pendidikan adalah suatu ruang dan waktu yang mendukung kegiatan pendidikan. Proses pendidikan berada dalam suatu lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat. Siswa dengan berbagai potensinya akan berkembang maksimal jika berada dalam sebuah lingkungan dan iklim yang kondusif. Sesuai dengan pendapat A. Noerhadi Djamal bahwa lingkungan berpengaruh besar dan menentukan terhadap kelangsungan berkembangnya potensi diri siswa.<sup>24</sup>

Begitu juga dengan kondisi dan situasi lingkungan pada madrasah unggulan penciptaan iklim madrasah bertujuan agar dapat meningkatkan kinerja guru dan karyawan sehingga produktivitas lebih baik dan lebih tinggi. Sangatlah berhubungan antara penciptaan iklim organisasi yang kondusif dengan peningkatan produktivitas madrasah. Maka berbagai upaya dilakukan untuk menciptakan iklim yang kondusif. Misalnya dengan terjalinnya hubungan madrasah dengan masyarakat/*stakeholder*, sehingga hubungan sekolah dan masyarakat merupakan salah satu komponen penting dalam keseluruhan kerangka penyelenggaraan pendidikan. Dengan adanya hubungan antara sekolah/madrasah dapat dengan mudah mengoptimalkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam memajukan program pendidikan. Hubungan yang harmonis akan selalu mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pendidikan yang diperoleh anaknya, dan orang tua dapat memberikan pendidikan lanjutan yang sesuai bagi anaknya di rumah. Sekolah/madrasah unggulan juga menjalin kemitraan/ kerjasama yang baik dengan berbagai instansi, terutama instansi yang berhubungan dengan pendidikan dan pengembangan kompetensi siswa. Dengan adanya kerjasama dengan berbagai instansi akan mempermudah siswa untuk menerapkan sekaligus memahami berbagai sektor kehidupan.

## D. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas tentang reaktualisasi dan implementasi sistem pendidikan madrasah unggulan maka dalam penutup ini penulis memperoleh kesimpulan bahwa: Sebuah harapan besar dengan keberadaan sekolah/madrasah unggulan dilatar belakangi oleh masalah yang sama, yaitu masih rendahnya mutu pendidikan Islam, terutama masalah *output* yang dihasilkan dan kualitas manajemen yang ada di madrasah. Dari sinilah, pemerintah melakukan terobosan sebagai langkah awal dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang mendukung adanya sekolah/madrasah unggulan. Madrasah unggulan yang sebenarnya adalah madrasah yang dibangun secara bersama-sama oleh seluruh warga, bukan hanya oleh pemegang otoritas pendidikan. Dalam konsep sekolah/madrasah unggulan yang saat ini diterapkan, untuk menciptakan prestasi siswa yang tinggi, harus dirancang kurikulum yang baik, serta diajarkan oleh guru-guru yang bermutu. Sementara dalam

---

<sup>24</sup> A.Nurhadi Djamal, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Telaah Reflektif Qur'an Dalam Ahmad Tafsir Epistimologi Untuk Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Fakultas Tarbiyah IAIN SGD, 1995), 27.

mereaktualisasikan sistem pendidikan madrasah unggulan ada beberapa yang perlu di implementasikan berdasarkan pada perbaikan-perbaikan sistem yang ada untuk menuju madrasah unggulan yaitu: 1). Tujuan; tujuan pendidikan Islam pada madrasah unggulan harus selaras dan seimbang dengan tersusunnya visi dan misi yang dikembangkan oleh madrasah. 2). Unsur peserta didik dalam pendidikan Islam pada madrasah unggulan perlu diperhatikan secara inputnya artinya pada saat rekrutmen siswa baru betul-betul harus selektif dan kompetitif tidak hanya secara jalur tes secara umum, namun input siswa berdasarkan pada jalur prestasi. 3). Unsur pendidik dan kependidikan; keberadaan tenaga pendidik dan kependidikan harus memenuhi standarisasi atau kualifikasi pendidik, hal ini berdasarkan pada Standar Nasional Pendidikan yang diperkuat melalui Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. 4). Unsur yang lainnya dalam sistem pendidikan adalah unsur materi atau sering disebut dengan kurikulum. Keberadaan kurikulum di madrasah unggulan memadukan kurikulum dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan. Pengembangan kurikulum mengacu pada standar isi dan standar kelulusan dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP. 5). Sistem/unsur pendidikan selanjutnya adalah alat/sarana prasarana pendidikan, dengan tersedianya sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan efisien, dan 6). Sistem yang terakhir adalah situasi lingkungan. Hal ini mempengaruhi iklim organisasi yang menyenangkan. Sementara yang dimaksud dengan iklim organisasi adalah suasana yang tercipta di madrasah dalam menunjang keberlangsungan kegiatan kependidikan seperti keterbukaan, kesantunan, kepercayaan, sistem pengambilan keputusan, dan sistem pengendalian terhadap pekerjaan yang dihadapi. Sementara kemitraan antara madrasah dengan masyarakat dilakukan dengan maksud partisipasi aktif masyarakat dan orang tua siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Dan Menengah Dalam Teori Konsep Dan Analisis*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013.
- Anwar, Aep Saepul. "PENGEMBANGAN SIKAP PROFESIONALISME GURU MELALUI KINERJA GURU PADA SATUAN PENDIDIKAN MTS NEGERI 1 SERANG." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 147-73.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Djamal, A.Nurhadi. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Telaah Reflektif Qur'an Dalam Ahmad Tafsir Epistimologi Untuk Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Fakultas Tarbiyah IAIN SGD, 1995.
- Djohar. *Paradigma Baru Pendidikan Indonesia*. Yogyakarta: Andi Press, 2002.
- Hasan, S.Hamid, Pendekatan Multikultural Untuk Penyempurnaan Kurikulum Nasional, Muhammad Tang, and dkk. *Pendidikan Multikultural: Telaah Pemikiran Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Idea Press, 2009.
- Ismail, Faisal. *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis Dan Refleksi Historis*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996.
- M.S. Abbas, Suyanto. *Wajah Dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001.
- Maimun, Agus. *Madrasah Unggulan; Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Mastuhu. *Menata Ulang Pendidikan Nasional Abad 21*. Jakarta: INIS, 2002.
- Nata, Abuddin. *Pendidikan Islam Di Era Global: Pendidikan Multikultural, Pendidikan Multi Iman, Pendidikan Agama, Moral Dan Etika*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.
- Nata, Abudin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta: Grasindo, 2001.
- Rahim, Husni. *Arah Baru Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Rahman, Fazlur. *Islam*, Anchor Books, New York, 1968, Dilengkapi Edisi The Checago University. Bandung: Pustaka, 1979.
- RI, Departemen Agama, and Pendidikan Agama Keagamaan MP3A. *Profil Madrasah Masa Depan*. Bandung: Aditama, 2006.
- Rozak, Abd., and Azkia Muharom Albantani. "Desain Perkuliahan Bahasa Arab Melalui Google Classroom." *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 5, no. 1 (2018).
- Sagala, Syaiful. *Memahami Organisasi Pendidikan: Budaya Dan Reinventing, Organisasi Pendidikan*. Prenada Media, 2016.
- Saihu, Made. "Betawi Ethnic Parents' Perceptions of Girls' Higher Education." *Randwick International of Education and Linguistics Science Journal* 3, no. 3 (2022): 545-53.
- . "Moderasi Pendidikan: Sebuah Sarana Membumikan Toleransi Dalam Dunia Pendidikan." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 02 (2022): 629-48. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2651>.
- Saihu, Made, and Athoillah Islamy. "Mainstreaming Religious Moderation in Male Tradition of the Balinese Muslim Community." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 30, no. 1 (2022): 21-38.
- Supiana. *Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Tangerang, Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandung Dan Madrasah Aliyah*

- Negeri Darussalam Ciamis*. Jakarta: UIN Syahida, 2008.
- Thalib, Muhammad. *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ma'alimul Usroh, 2001.
- Umar, Yusuf. *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu*. Bandung: Refika Aditama, 2016.
- Zayadi, Ahmad. *Desain Pengembangan Madrasah*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Pendidikan Islam Depag, 2005.
- Yunus, Mahmud. *Sedjarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1989.